

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Sebagai makhluk sosial, manusia senantiasa ingin berhubungan dengan manusia lainnya. Jika orang tidak pernah berkomunikasi dengan orang lain ia akan merasa terisolasi dari masyarakatnya. Pengaruh dari keterisolasian ini akan menimbulkan depresi mental yang pada akhirnya membawa orang kehilangan keseimbangan jiwa. Menurut teori dasar biologi manusia ingin berkomunikasi dengan manusia lainnya itu karena adanya dua kebutuhan, yakni kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya dan kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Komunikasi sendiri adalah sebuah kebutuhan naluriah yang ada pada semua makhluk hidup. Menurut Everett (dalam Surip, 2013:2) menyatakan bahwa komunikasi adalah bagian kekal dari kehidupan manusia seperti bernafas, sepanjang manusia ingin hidup maka ia perlu berkomunikasi.

Sebagai makhluk sosial, manusia akan selalu berkeinginan untuk berbicara, tukar-menukar gagasan, mengirim dan menerima informasi, berbagi pengalaman, bekerja sama dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan. Banyak alasan kenapa manusia berkomunikasi. Menurut Mulyana (Edi dan Mitte, 2012:3) mengatakan orang berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitarnya, dan untuk mempengaruhi orang lain untuk merasa, berpikir, atau berperilaku sebagaimana yang diinginkan.

Manusia membutuhkan komunikasi untuk membangun sebuah konsep diri, selain itu dengan berkomunikasi manusia dapat mengaktualisasikan diri untuk kelangsungan hidup dan untuk memperoleh kebahagiaan. Setiap manusia harus memperhatikan kualitas komunikasinya agar dapat berpengaruh dengan baik dalam menjalin hubungan kepada orang lain, baik dapat merubah pikiran, sikap dan perilaku. Sehingga proses komunikasi yang kita lakukan dapat membekas kepada siapa saja. Sebagai makhluk sosial, komunikasi merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia. Dengan komunikasi, seseorang dapat menyampaikan informasi, ide ataupun pemikiran, pengetahuan, konsep kepada orang lain secara timbal-balik, baik sebagai penyampai (komunikator) maupun sebagai penerima pesan (komunikan) (Surip, 2013:1).

Siswa SMP yang termasuk ke dalam tahap perkembangan remaja, tugas perkembangan yang harus dipenuhi oleh seorang individu yang sudah menginjak usia remaja salah satunya adalah berkaitan dengan aspek perkembangan sosial yaitu mencapai hubungan yang lebih matang dengan teman sebaya dan lingkungan sosialnya. Untuk berinteraksi dan bergaul dengan teman sebaya maupun lawan jenis, seorang remaja perlu melakukan komunikasi interpersonal, karena komunikasi interpersonal adalah salah satu sarana dalam menjalin hubungan pertemanan dalam pergaulan. Kegiatan komunikasi juga memiliki peran yang sangat penting dalam pendidikan, yaitu sebagai jembatan penghubung atau mediator dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Selain itu komunikasi juga memiliki peran sebagai sarana pemenuhan kebutuhan siswa di bidang sosial, pribadi, belajar, karier, keagamaan, dan keluarga. Oleh karena itu melakukan

komunikasi merupakan hal yang penting dalam kehidupan siswa. Siswa sebagai anggota masyarakat hendaknya memiliki kemampuan komunikasi interpersonal yang baik, terutama di lingkungan sekolah. Hal ini disebabkan karena sebagian besar waktu siswa digunakan untuk berinteraksi dengan orang-orang yang berada di lingkungan sekolahnya.

Ketika melakukan interaksi sosial, remaja belajar untuk bersosialisasi membangun hubungan baik dengan keluarga, teman, dan orang lain, tetapi pada kenyataannya, siswa kurang dapat berkomunikasi dengan baik di lingkungannya. Kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang rendah juga ditunjukkan oleh beberapa gejala yang didapat berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara tidak terstruktur yang dilakukan untuk mengamati komunikasi interpersonal pada siswa, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan berkomunikasi interpersonal.

Hal tersebut dapat diketahui dari observasi dan wawancara kepada Guru BK disekolah yang telah dilakukan, terdapat 55% siswa dari satu kelas yang akan saya teliti. Dari kelas tersebut siswa-siswa mengalami masalah komunikasi interpersonal yang rendah seperti siswa mudah tersinggung dengan ucapan temannya, siswa yang tidak dapat menghargai temannya saat berbicara, siswa yang tidak bisa menerima sebuah kritikan, siswa yang berbicara dengan kata-kata tidak sopan atau kasar, siswa yang kurang terbuka saat berbicara dengan temannya, siswa yang tidak memikirkan perasaan temannya. Dari satu kelas yang terdiri 30 orang siswa tersebut nanti akan dipilih yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang rendah sebanyak 8 siswa dan 2 siswa yang

komunikasi interpersonal yang sedang untuk mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

Siswa yang memiliki komunikasi interpersonal yang rendah terdapat pada siswa kelas VIII-5. Dengan gejala tersebut banyak kerugian atau akibat yang diterima siswa disekolah. Jika hal diatas tetap berkelanjutan maka para siswa akan terus menerus mengikuti cara berkomunikasi yang tidak efektif, karena tidak ada yang menegur dan siswa menganggap cara berkomunikasi tersebut sudah benar padahal cara berkomunikasi mereka menimbulkan efek negatif. Komunikasi interpersonal mempunyai dampak yang cukup besar bagi kehidupan siswa. Sebagaimana dijelaskan oleh Vance Packard (Budiman, 2011:34) bahwa: “bila seseorang mengalami kegagalan dalam melakukan komunikasi interpersonal dengan orang lain ia akan menjadi agresif, senang berkhayal, ‘dingin’ sakit fisik dan mental serta mengalami ‘flight syndrome’ (ingin melarikan diri dari lingkungan)”.

Keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa ini menjadi sangat penting karena dalam bergaul dengan teman sebayanya siswa seringkali dihadapkan dengan hal-hal yang membuatnya harus mampu menyatakan pendapat pribadinya tanpa disertai emosi, marah, atau sikap kasar, bahkan siswa harus bisa mencoba menetralisasi keadaan apabila terjadi suatu konflik. Siswa yang memiliki perilaku komunikasi interpersonal yang baik akan mudah bersosialisasi dan lancar dalam memperoleh pemahaman dari guru dan berbagai sumber belajar di sekolah.

Untuk membuat kemampuan komunikasi interpersonal siswa menjadi baik, diperlukan dukungan dari semua pihak yang terlibat dengan siswa, terutama siswa itu sendiri. Selain itu peran guru bimbingan konseling juga sangat diperlukan untuk membantu siswa mengentaskan masalah terkait dengan komunikasi interpersonalnya. Salah satu jenis layanan bimbingan dan konseling yang dipandang tepat dalam membantu siswa untuk meningkatkan komunikasi interpersonal adalah layanan bimbingan kelompok dengan *teknik role playing*. Menurut Prayitno dan Erman Amti, (2004: 309) mengemukakan bahwa bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu mereka menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Layanan bimbingan kelompok dianggap bisa membantu menyelesaikan masalah ini karena salah satu kelebihan dan kekuatan bimbingan kelompok yaitu untuk membantu mengembangkan kemampuan berkomunikasi siswa. Layanan bimbingan kelompok terbentuk dari beberapa anggota siswa, dalam bentuk kelompok tersebut siswa dapat melatih cara berkomunikasi mereka sehingga siswa dapat terlatih dengan baik dalam berkomunikasi. Kegiatan layanan bimbingan kelompok akan dipadukan dengan teknik role playing. Teknik role playing memiliki kelebihan sehingga dapat membantu menuntaskan masalah, salah satu kelebihan teknik role playing yaitu siswa dilatih untuk mengekspresikan perasaan-perasaan yang tersembunyi dan siswa-siswa yang kurang pandai berbicara atau menekankan pentingnya ungkapan non-verbal, dan respon-respon emosional, menurut Romlah (1994:57-59).

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti menganggap penting untuk melakukan penelitian mengenai **“Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing terhadap Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII-5 di SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka permasalahan dalam penelitian adalah kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang rendah, hal ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Siswa yang berbicara menggunakan bahasa tidak sopan atau kasar pada temannya.
2. Siswa yang tidak dapat berkomunikasi dengan baik di sekolah.
3. Siswa yang tidak menghargai teman saat berbicara.
4. Siswa yang kurang terbuka pada temannya.
5. Rendahnya komunikasi interpersonal siswa sehingga akan terbentuk sikap dan perilaku yang negatif.

## **1.3 Batasan Masalah**

Untuk memudahkan penelitian agar terfokus pada masalah yang akan diteliti, maka perlu diadakan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah **“Komunikasi Interpersonal Siswa Dengan Menggunakan Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing Pada Siswa Kelas VIII-5 di SMP Negeri 4 Medan Tahun Ajaran 2017/2018”**.

## 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini masalah sebagai berikut:

“Apakah ada pengaruh layanan bimbingan kelompok dengan teknik role playing pada komunikasi interpersonal Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan T.A 2017/2018 ?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah “Untuk mengetahui pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing pada Komunikasi Interpersonal Siswa Kelas VIII-5 SMP Negeri 4 Medan T.A 2017/2018”.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang berarti bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

### 1.6.1. Manfaat Teoritis

a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang pendidikan khususnya bidang Bimbingan Konseling dengan teknik role playing untuk memperbaiki komunikasi interpersonal siswa.

b. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dibidang Bimbingan konseling khususnya pada Bimbingan Kelompok Teknik Role Playing.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi dan masukan dalam upaya membantu siswa menyelesaikan permasalahan dan memandirikan siswa.

b. Bagi Konselor

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pada konselor dalam komunikasi interpersonal yang dialami siswa di SMP Negeri 4 Medan. Selain itu hasil penelitian tentang komunikasi interpersonal ini diharapkan menjadi salah satu strategi bagi konselor dalam memberikan layanan bimbingan konseling dalam mengatasi masalah komunikasi siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini menjadi pengalaman dalam membangun kompetensi sebagai konselor di sekolah dan memperkuat ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh peneliti.

d. Bagi Siswa

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan terutama dalam meningkatkan komunikasi interpersonal siswa.